

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data analisis yang diperoleh dalam pembahasan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa;

1. Program pendidikan *life skills* yang ada di pondok modern Daarul Husna dikelompokkan kedalam tiga tahap proses pendidikan diantaranya, pendidikan yang berlangsung selama pembelajaran di kelas, pendidikan yang berlangsung selama di asrama dan pendidikan yang berlangsung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ketiganya saling berkesinambungan satu sama lainnya dengan kontribusi yang sama porsinya dalam meningkatkan *life skills* setiap santri di pondok modern Daarul Husna. Tidak bisa dikatakan jika pembelajaran di kelas saja yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan *life skills* santri sedangkan pembelajaran di asrama dan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tidak begitu berpengaruh ataupun sebaliknya. Melainkan setiap hal yang di laksanakan di pondok modern Daarul Husna mengandung berbagai unsur pendidikan terutama dal hal peningkatan *life skills* santri. Mengadopsi salah satu slogan pondok modern Gontor Ponorogo “Apa yang lihat, apa yang kau dengar dan apa yang rasakan adalah pendidikan”, hal ini menjadikan pondok modern Daarul Husna selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada disana.

Dari ketiga tahap program pendidikan *life skills* di pondok Modern Daarul Husna yang terjadi di kelas, asrama maupun pada kegiatan ekstrakurikuler dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa program utama dalam meningkatkan *life skills* santri diantaranya, *public speaking* dan diskusi tanya jawab, *conversation/muhadatsah* dan diskusi tanya jawab, dan *time management dan problem solving*. Ketiga program utama tersebut mengandung banyak sekali nilai *life skills* sebagai bekal bagi santri untuk menghadapi kehidupan sesungguhnya setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren.

2. Hasil dari program pendidikan *life skills* di Pondok Modern Daarul Husna menjadikan santri lebih meningkat dalam hal penguasaan berbagai *skills* serta lebih unggul dibandingkan dengan lembaga-lembaga lainnya. Perbedaan ini terlihat jelas dengan pembelajaran di kelas yang mayoritas menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab membuat santri lebih berfikir kritis

dan kreatif. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing bagi santri ditengah-tengah kemajuan zaman yang seakan-akan menuntut setiap individu dapat menyeimbangkan keilmuan yang dimilikinya dengan berbagai *skills* untuk bertahan hidup.

Terdapat tiga hal dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan *life skills* santri yakni, pembelajaran dengan 2 bahasa (melatih *personal skills*, *academic skills*, *communicative skills* dan *critical skills*), hafalan matan hadist dan mahfudzot (melatih *critical thinking skills* dan *personal skills*), dan *time management* (melatih *personal skills*). Kemudian berbagai kegiatan yang ada di asrama dalam rangka meningkatkan *life skills* santri diantaranya; hafalan al-Qur'an one day one ayat (melatih *critical thinking*, *personal skills* dan *self awareness*, muhadatsah/conversation (melatih *critical skills*, *academic skills*, *communicative skills* dan *sosial skills*), piket harian dan masak (melatih *creative thinking skills*, *self awareness*, dan *time management*). Selanjutnya kegiatan pidato 3 bahasa sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan *life skills* santri dapat melatih berbagai hal diantaranya; *critical thinking skills*, *self awareness skills*, dan *public speaking skills*)

Dari penjelasan tentang berbagai kegiatan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat terdapat beberapa kegiatan yang paling utama dalam meningkatkan *life skills* di pondok Modern Daarul Husna, baik yang terjadi di kelas, asrama maupun pada kegiatan ekstrakurikuler diantaranya, *public speaking* dan diskusi tanya jawab, *conversation/muhadatsah* dan diskusi tanya jawab, dan *time management*. Dimana ketiganya mengambil peran paling utama dalam meningkatkan *life skills* santri dalam keseharian di pondok. *Public speaking* dan diskusi tanya jawab dalam pelaksanaannya menumbuhkan nilai-nilai *life skills* diantaranya, *critical thinking*, *personal skills*, *public speaking skills*, *self awareness skills*, dan *academic skill*. Sedangkan *conversation* atau *muhadatsah* dan diskusi tanya jawab yang diadakan setiap hari selain berfungsi sebagai peningkatan wawasan bahasa santri kegiatan ini juga sangat mendorong beberapa *skills* diantaranya, *critical thinking*, *creative thinking*, *communicative skills* dan *academic skills*. Selanjutnya yang terakhir adalah *Time management* dan *problem solving*, pengaturan waktu setiap santri dilatih melalui berbagai aktivitas yang dilakukan setiap hari di pondok mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Setiap kegiatan bahkan tidak luput dari

skills yang satu ini. Hal ini tentu menjadikan setiap santri sadar akan pentingnya waktu untuk digunakan pada hal-hal kebaikan bukan malah sebaliknya. Hal ini berarti *time management skills* dapat meningkatkan *Self awareness skills* dan *decision making skills*. Problem solving merupakan skills yang wajib dimiliki setiap santri dalam menjalankan kegiatan, karena setiap hal itu pasti tidak akan terlepas dari adanya suatu masalah. Hal ini dapat melatih *creative thinking*, *decision making* dan *communicative skills* pada setiap santri.

B. Saran

Berdasarkan hal di atas, penulis selanjutnya menyampaikan masukan yang sekiranya mampu meningkatkan sekaligus memberikan dampak positif dalam hal pendidikan *life skills* di pondok modern Daarul Husna Bae Kudus, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Modern Daarul Husna

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis berharap supaya pondok berupaya mendukung peningkatan *life skills* dalam pembelajaran di kelas, berbagai kegiatan di asrama dan ekstrakurikuler. Dengan meningkatkan *skills* setiap santri di bidangnya masing-masing dan selalu memberikan pengawasan serta dukungan. Meningkatkan pengawasan pada penggunaan bahasa Arab dan Inggris yang terkadang masih ditemukan santri yang melanggar. Meningkatkan kualitas *life skills* santri dengan mengadakan beberapa latihan vokasi bagi santri seperti contohnya mengadakan unit wirausaha yang sederhana.

2. Bagi Ustad dan Ustadzah

Hendaknya setiap ustad dan ustadzah tegas dalam memberikan sanksi bagi santri yang melanggar penggunaan bahasa, disiplin waktu, pembuatan teks pidato, piket harian dan lain sebagainya.

3. Bagi Santri

Dengan upaya pendidikan yang sudah di programkan pondok untuk meningkatkan *life skills* santrinya, diharapkan agar para santri mawas diri dan memahami akan pentingnya penguasaan berbagai *skills* demi menyeimbangkan kebutuhan masyarakat dan menjawab tantangan zaman. Supaya santri menjadi lebih adaptif dengan berbagai keadaan dan situasi di masyarakat kelak.

4. Penulis Berikutnya

Diharapkan untuk penulis berikutnya agar dapat memperhatikan urgensi dari program peningkatan *life skills* bagi santri di pondok pesantren demi menghadapi tantangan zaman.

